

# PENERIMAAN PESAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF TEORI PENETRASI SOSIAL PADA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA IAI AL-AZIS ANGKATAN IX)

Muhammad Ridho Irodatullah & Elang Bakhrudin H, Supriadi M

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu

**Abstract.** *This research examines how Islamic propagation messages are received among IAI AL-AZIS students, Batch IX, from the perspective of Social Penetration Theory. The primary objective of this research is to analyze the process of receiving Islamic propagation messages based on the stages of Social Penetration Theory, while the secondary objective is to identify factors influencing the acceptance of Islamic propagation messages by IAI AL-AZIS students, Batch IX.*

*The subjects of this research are active students, Batch IX, of IAI AL-AZIS who actively communicate. The research location was at the IAI AL-AZIS Campus in Mekarjaya Village, Gantar District, Indramayu Regency, West Java. This study employed a qualitative approach with a phenomenological approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation studies. Data were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source and technical triangulation.*

*The results indicate that the process of receiving Islamic propagation messages among IAI AL-AZIS class IX students follows the stages of orientation, exploratory affective exchange, affective exchange, and stable exchange, depicting the progression from superficial interaction to internalization of the message and becoming agents of Islamic propagation. Factors impacting the acceptance of Islamic propagation messages include self-disclosure, reciprocity, the depth of the message's emotional appeal, the breadth of its impact on various aspects of life, support from the campus social environment, and a relaxed and non-judgmental delivery method. This study emphasizes that the success of Islamic propagation depends heavily on building deep interpersonal relationships, creating a supportive environment, and delivering relevant and personalized messages.*

**Keywords:** *acceptance of preaching messages, social penetration theory*

**Abstrak.** *Penelitian ini mengkaji bagaimana pesan dakwah diterima di kalangan mahasiswa IAI AL-AZIS angkatan IX dari perspektif Teori Penetrasi Sosial. Pokok masalah utama penelitian ini adalah menganalisis proses penerimaan pesan dakwah tersebut berdasarkan tahapan-tahapan Teori Penetrasi Sosial, sementara pokok masalah kedua adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pesan dakwah oleh mahasiswa IAI AL-AZIS angkatan IX.*

*Objek penelitian adalah mahasiswa aktif angkatan IX IAI AL-AZIS yang aktif berkomunikasi. Lokasi penelitian berada di Kampus IAI AL-AZIS, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerimaan pesan dakwah di kalangan mahasiswa IAI AL-AZIS angkatan IX mengikuti tahapan sesuai dengan Teori Penetrasi Sosial yaitu orientasi, pertukaran afektif eksploratif, pertukaran afektif, hingga pertukaran stabil, yang menggambarkan perkembangan dari interaksi dangkal menuju internalisasi pesan dan menjadi agen dakwah. Faktor-faktor yang berdampak pada penerimaan pesan dakwah meliputi pengungkapan diri, timbal balik, kedalaman pesan yang menyentuh emosi, keluasan dampak pesan terhadap berbagai aspek kehidupan, dukungan lingkungan sosial kampus, serta metode penyampaian yang santai dan non-judgmental. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan dakwah sangat bergantung pada pembangunan hubungan interpersonal yang mendalam, penciptaan lingkungan yang mendukung, dan penyampaian pesan yang relevan dan personal*

**Kata Kunci :** *penerimaan pesan dakwah, teori penetrasi sosial*

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa interaksi dengan orang lain. Dalam konteks mahasiswa, hubungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan pemahaman keagamaan. Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana mahasiswa menerima pesan dakwah dari lingkungannya, terutama dari teman sebaya yang memiliki kedekatan emosional dan sosial yang kuat (Kartika, 2024).

Penerimaan pesan dakwah dapat dijelaskan melalui Teori Penetrasi Sosial yang dikembangkan oleh Altman dan Taylor (1973). Teori ini menggambarkan proses bagaimana individu membangun hubungan interpersonal melalui tahapan pengungkapan diri yang semakin dalam, dimulai dari percakapan umum menuju pembahasan yang lebih pribadi. Dalam konteks dakwah, teori ini relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa membuka diri terhadap pesan keagamaan seiring terbentuknya rasa percaya dan kenyamanan dalam hubungan sosial (Brody, 2024; Habibah et al., 2021).

Hubungan pertemanan yang akrab menjadi saluran efektif dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan karena adanya kesamaan latar belakang dan pengalaman hidup. Mahasiswa lebih mudah menerima pesan dakwah dari teman sebaya yang mereka percayai dibandingkan dari sosok yang tidak dikenal (Rachel, 2023). Keterbukaan emosional ini menandakan bahwa proses komunikasi dakwah berlangsung lebih alami dan bermakna, sesuai dengan karakteristik tahap pertukaran afektif dalam Teori Penetrasi Sosial.

Nilai-nilai ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125, yang memerintahkan untuk berdakwah dengan hikmah, nasihat yang baik, dan cara yang santun. Menurut Tafsir al-Qurthubi (2020), metode dakwah harus disesuaikan dengan kondisi dan karakter lawan bicara agar pesan dapat diterima dengan baik. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan interpersonal dalam menyampaikan pesan dakwah, bukan sekadar penyampaian satu arah.

Dalam kehidupan kampus, lingkungan sosial dan komunitas keagamaan memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan pesan dakwah. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan dakwah atau berada di lingkungan religius lebih terbuka dalam menerima pesan keagamaan dibandingkan mereka yang tidak memiliki dukungan sosial tersebut (Umam, 2025). Surah Al-Maidah ayat 2 juga mengajarkan pentingnya kerja sama dalam kebaikan dan takwa, yang menjadi landasan bagi interaksi sosial yang positif di kalangan mahasiswa (Daffa, 2025).

Selain hubungan interpersonal, faktor metode dan media dakwah juga menentukan efektivitas penerimaan pesan. Dalam era digital, penyampaian dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media sosial dan platform daring. Pendekatan interpersonal berbasis keakraban dapat dikolaborasikan dengan media digital agar pesan dakwah lebih relevan dan menarik bagi mahasiswa (Suhud et al., 2025).

Dengan demikian, keberhasilan penyampaian dakwah di kalangan mahasiswa sangat bergantung pada kualitas hubungan sosial, tingkat keterbukaan diri, serta kemampuan pendakwah menyesuaikan metode komunikasi dengan audiensnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Teori Penetrasi Sosial dalam menjelaskan penerimaan pesan dakwah di kalangan mahasiswa IAI Al-Azis Angkatan IX, serta melihat bagaimana hubungan interpersonal memengaruhi keterbukaan mahasiswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Penetrasi Sosial**

Teori Penetrasi Sosial dikemukakan oleh Altman dan Taylor (1973) yang menjelaskan bahwa kedekatan hubungan interpersonal berkembang melalui proses pengungkapan diri secara bertahap, dari hal yang bersifat umum menuju hal yang pribadi dan mendalam. Teori ini menganalogikan hubungan sosial seperti lapisan kulit bawang yang terbuka satu per satu seiring meningkatnya rasa percaya dan kenyamanan antara individu. Dalam konteks

dakwah, teori ini relevan karena menunjukkan bahwa penerimaan pesan keagamaan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui interaksi sosial yang intens, saling percaya, dan keterbukaan antara pendakwah dan mad'u. Hubungan yang lebih dekat memungkinkan pesan dakwah diterima dengan lebih efektif dan bermakna (Altman & Taylor, 1973; Brody, 2024).

## 2. Penerimaan Pesan Dakwah

Penerimaan pesan dakwah merupakan proses di mana mad'u menerima, memahami, dan merespons pesan yang disampaikan oleh da'i. Penerimaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan, tetapi juga oleh faktor interpersonal seperti kepercayaan, empati, dan relevansi pesan dengan kehidupan penerimanya. Dalam komunikasi dakwah, pesan akan lebih diterima bila disampaikan dengan pendekatan yang bijaksana dan sesuai dengan kondisi psikologis audiens, sebagaimana tercantum dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya dakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik (al-Qurthubi, 2020).

## 3. Hubungan Interpersonal dalam Dakwah

Hubungan interpersonal memiliki peran penting dalam keberhasilan dakwah. Mahasiswa yang memiliki hubungan sosial yang erat dengan individu yang religius atau aktif berdakwah lebih terbuka terhadap pesan-pesan keagamaan (Habibah et al., 2021). Keakraban dan rasa saling percaya memudahkan proses penyampaian nilai-nilai Islam. Teori Penetrasi Sosial menekankan bahwa keterbukaan emosional dan rasa percaya merupakan fondasi komunikasi efektif dalam hubungan interpersonal, termasuk dalam konteks dakwah.

## 4. Dakwah di Era Digital

Dalam era digital, dakwah tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui media sosial yang memungkinkan proses pengungkapan diri dan interaksi sosial terjadi secara daring. Platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram berperan penting dalam memperluas jangkauan dakwah, terutama di kalangan mahasiswa. Proses penetrasi sosial di ruang digital berlangsung lebih cepat karena adanya persepsi kedekatan dan

anonimitas, namun tetap memerlukan strategi komunikasi yang etis dan persuasif agar pesan diterima secara positif (Suhud et al., 2025).

#### 5. Relevansi Teori Penetrasi Sosial terhadap Dakwah Mahasiswa

Teori Penetrasi Sosial memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana mahasiswa menerima pesan dakwah. Mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri, kepercayaan sosial, dan lingkungan pertemanan yang positif lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam. Pendekatan interpersonal yang disertai empati, kesabaran, dan komunikasi dua arah menjadi kunci keberhasilan dakwah dalam membentuk kesadaran dan perilaku keagamaan di kalangan mahasiswa (Isnawati, 2023; Nurjanah, 2025).

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses penerimaan pesan dakwah di kalangan mahasiswa berdasarkan pengalaman, pandangan, serta dinamika sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif berfokus pada penggalian makna dan interpretasi atas fenomena sosial, sehingga hasilnya tidak diukur melalui angka, melainkan melalui deskripsi yang kaya dan mendalam. Pendekatan ini juga sejalan dengan karakter Teori Penetrasi Sosial yang menekankan pada pemahaman terhadap proses keterbukaan diri dan pembentukan kedekatan dalam hubungan interpersonal.

Lokasi penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Al-Azis Indramayu karena lembaga ini memiliki lingkungan akademik dan sosial yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa angkatan IX yang terlibat dalam kegiatan dakwah, baik secara formal melalui organisasi kampus maupun secara informal melalui kegiatan keagamaan di asrama dan lingkungan sosial mereka. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa mereka dianggap paling memahami dan

memiliki pengalaman langsung terkait penerimaan pesan dakwah di lingkungan kampus.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa, pembina kegiatan keagamaan, serta pengurus organisasi dakwah kampus untuk menggali pengalaman, pandangan, dan bentuk interaksi yang terjadi dalam proses penyampaian pesan dakwah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pola komunikasi, bentuk keterbukaan diri, serta kedekatan interpersonal yang muncul dalam kegiatan dakwah mahasiswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap yang meliputi arsip kegiatan, laporan organisasi, dan catatan reflektif yang relevan dengan tema penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyusun, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik agar mudah dibaca dan ditafsirkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi makna dan kebenaran hasil temuan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana hubungan interpersonal, keterbukaan diri, dan kedekatan sosial di antara mahasiswa berpengaruh terhadap penerimaan pesan dakwah. Pendekatan kualitatif deskriptif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami dakwah sebagai proses komunikasi interpersonal yang dinamis, di mana kepercayaan, empati, dan pengalaman bersama

menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian pesan keagamaan berdasarkan perspektif Teori Penetrasi Sosial.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pesan dakwah di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Al-Azis Indramayu berlangsung melalui proses komunikasi interpersonal yang bertahap, sesuai dengan konsep utama dalam Teori Penetrasi Sosial yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor. Mahasiswa cenderung lebih mudah menerima pesan dakwah dari individu yang memiliki kedekatan emosional, seperti teman sebaya atau pembimbing rohani yang mereka percayai. Proses penerimaan ini tidak bersifat instan, tetapi berkembang seiring meningkatnya rasa percaya, kenyamanan, dan keterbukaan diri antara penyampai dan penerima pesan.

Pada tahap awal interaksi, pesan dakwah umumnya disampaikan melalui topik-topik ringan dan umum, seperti motivasi beribadah atau pentingnya menjaga hubungan sosial. Seiring terjalannya keakraban, pembahasan berkembang ke arah yang lebih personal dan mendalam, mencakup pengalaman spiritual, kesulitan dalam menjaga konsistensi ibadah, hingga pergulatan batin mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini memperlihatkan bahwa kedalaman keterbukaan diri sangat memengaruhi efektivitas dakwah, sebagaimana dijelaskan dalam tahap pertukaran afektif pada Teori Penetrasi Sosial.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa hubungan pertemanan di lingkungan kampus menjadi salah satu saluran utama penerimaan dakwah. Teman sebaya berperan sebagai agen dakwah informal yang mampu menyampaikan pesan keagamaan dengan gaya yang akrab dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Keakraban dan kesamaan latar belakang menjadikan pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, peran dosen pembimbing keagamaan juga turut memperkuat pemahaman mahasiswa melalui pendekatan yang bersifat dialogis dan membangun rasa aman dalam berbagi pengalaman spiritual.

Proses penerimaan pesan dakwah juga dipengaruhi oleh faktor kepercayaan. Mahasiswa yang merasa tidak dihakimi dan diterima dengan empati menunjukkan keterbukaan yang lebih tinggi terhadap pesan keagamaan. Sebaliknya, komunikasi dakwah yang bersifat menggurui atau menegur secara langsung cenderung menimbulkan resistensi. Hal ini menguatkan bahwa keefektifan dakwah bukan hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya dan kualitas hubungan antara da'i dan mad'u.

Dalam konteks kampus, kegiatan dakwah yang dikemas secara interaktif, seperti kajian tematik, diskusi terbuka, dan kegiatan sosial keagamaan, lebih berhasil membangun suasana komunikasi yang setara dan terbuka. Aktivitas semacam ini mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berbagi pengalaman pribadi, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dengan lebih baik. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan kampus juga terbukti memperluas jaringan sosial religius mereka, yang pada gilirannya memperkuat penerimaan terhadap pesan dakwah.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa media digital menjadi pelengkap penting dalam proses penerimaan pesan dakwah. Mahasiswa kerap memperoleh inspirasi religius dari konten dakwah di media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Meskipun interaksi melalui media tidak seintens komunikasi langsung, namun kedekatan simbolik yang dibangun oleh para pendakwah digital mampu menumbuhkan rasa kedekatan dan kepercayaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Teori Penetrasi Sosial juga dapat diterapkan dalam konteks komunikasi dakwah digital, di mana keterbukaan diri dan hubungan emosional tetap menjadi dasar penerimaan pesan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerimaan pesan dakwah di kalangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal, kedekatan emosional, serta kepercayaan sosial yang terbentuk di lingkungan akademik. Teori Penetrasi Sosial memberikan

landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan bagaimana interaksi sosial dan keterbukaan diri menentukan efektivitas penyampaian dakwah. Semakin dalam tingkat hubungan yang terjalin antara penyampai dan penerima pesan, semakin besar pula peluang pesan dakwah diterima, dipahami, dan diamalkan.

Dengan demikian, keberhasilan dakwah di lingkungan mahasiswa bukan hanya ditentukan oleh kemampuan retorika atau penguasaan materi keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan pendakwah membangun hubungan personal yang dilandasi kepercayaan, empati, dan komunikasi dua arah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi dakwah kampus yang lebih humanis dan partisipatif, baik dalam konteks tatap muka maupun digital, agar pesan Islam dapat diterima secara menyeluruh dan menyentuh dimensi spiritual mahasiswa

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerimaan pesan dakwah dalam perspektif Teori Penetrasi Sosial dengan studi kasus pada mahasiswa IAI Al-Azis angkatan IX, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses penerimaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pesan dakwah mahasiswa IAI Al-Azis angkatan IX mengikuti empat tahapan sebagaimana dijelaskan dalam Teori Penetrasi Sosial oleh Altman dan Taylor (1973). Proses tersebut dimulai dari tahap orientasi yang ditandai oleh percakapan santai yang membangkitkan resonansi emosional, kemudian berlanjut ke tahap eksploratif ketika pesan dakwah memiliki relevansi dengan pengalaman pribadi dan disampaikan oleh teman sebaya. Selanjutnya, pada tahap afektif, terjadi keterbukaan emosional dan pertukaran pengalaman spiritual yang semakin mendalam, diperkuat oleh budaya kampus yang mendukung suasana religius. Tahap terakhir, yaitu tahap stabil, menunjukkan bahwa pesan dakwah telah terinternalisasi dalam diri mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi agen dakwah aktif di lingkungan kampus.

Faktor utama yang memengaruhi penerimaan pesan dakwah mencakup tingkat kepercayaan dan keterbukaan diri mahasiswa yang terbangun melalui interaksi dua arah dengan teman sebaya. Pesan dakwah yang bersifat emosional, relevan dengan kehidupan pribadi, serta disampaikan dengan cara yang santai dan tidak menghakimi lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh mahasiswa. Proses ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga berpengaruh pada aspek akademik, sosial, dan kehidupan keluarga, mencerminkan terintegrasinya nilai-nilai dakwah dalam identitas diri mahasiswa. Dukungan lingkungan kampus yang kondusif serta metode penyampaian yang komunikatif turut memperkuat efektivitas dakwah dan menjadikan mahasiswa tidak sekadar penerima pesan, tetapi juga pelaku aktif dalam penyebaran nilai-nilai Islam di lingkungan mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Afsharina, A. A. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Public Speaking Pada Mahasiswa KPI Angkatan 9 IAI Al-Azis. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 231-245.
- al-Qurthubi, I. A.-A. (2020). *Tafsir Al-Qurthubi*.
- Brody, N. L. (2024). The great reconnection: Examining motives for relational reconnection and investigating social penetration as a predictor of well-being. *Journal of Social & Personal Relationships*, 41(7), 1679-1702.
- Daffa, M. R. (2025). Penafsiran ayat-ayat ta'awun dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Al-Mishbah karya Quraish Shihab.
- Habibah, Faidlatul, Astrid, Shabira, Fakhira, & Irwansyah. (2021). *Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi Kencan Online*.
- Irwin Altman, D. T. (1973). *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*.

- Isnawati, I. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif Akun Instagram @Riskithaillah Dalam Mengajak Followers Menjauhi Pacaran. 1-140.
- Kemenag. (2022). Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>
- Kemenag. (2022). Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=2&to=2>
- Lestanto, A. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga. *Jurnal Akademis*, 2(7), 1976-1993.
- Muhammad, U. J. (2024). Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Pekon Talang Lebar Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. 1-56.
- Muhsinah. (2024). Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 1-16.
- Nurjanah, I. M. (2025). Peran Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Teman Sebaya Santri Kelas 9 Ma'had Al-Zaytun. *Journal of Islamic Studies*, 552-562.
- Rachel, P. N. (2023). Pola Komunikasi Antar Pribadi Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Karakter Positif Jamaah Remaja Di Majelis Taklim As-Syarifiyah Di Kabupaten Sukabumi. 1-170.
- Riyadi, F. M. (2024). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Di Makassar Saat Pertama kali ke Psikiater. *Jurnal Akademis*, 9, 7411-7420.

Rusdi, H. (2024). Analisis Tingkat Efektivitas Media Dakwah Melalui Lisan dan Tulisan pada Mahasiswa di Era 4.0. *Jurnal Educatio*, 1-11.

Suhud, M., Alawiyah, W., Kholili, A., Toha, Moh.Hariri, Ihsan, M., . . . Firdausiyah, U. (2025). Kultur Digital: Tantangan Dan Peluang Moderasi. 43-170.

Umam, R. K. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk meningkatkan sikap keagamaan dan sosial siswa perspektif tazkiyatun nafs Imam Ghazali: Studi kasus di SMAN 1 Gondang Mojokerto. 1-163